

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Bentuk Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Toleransi Antar umat Islam dan Kristen di Desa Karanggondang.

Bentuk komunikasi interpersonal dalam menjaga toleransi antar umat Islam dan Kristen di Desa karanggondang diantaranya:

1. Komunikasi dalam bidang perilaku sosial

Perilaku sosial adalah salah satu unsur dalam kehidupan manusia. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini nampak dalam kegiatan perilaku sosial yang guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Bentuk komunikasi dalam bidang perilaku sosial antara umat Islam dan Kristen yang terjadi di Desa Karanggondang diantaranya terjadi pada Bapak Tumali dan Ibu Prasetyaningtyas.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam berkomunikasi di bidang perilaku sosial antara umat Islam dan Kristen adalah terjadi pada saat Bapak Tumali warga umat Islam menjenguk Ibu Memok warga umat Kristen yang lagi sakit. Perilaku sosial yang dilakukan oleh Bapak tumali bertujuan untuk menjaga persaudaraan, silaturrehin dan sikap saling menghargai antar umat beragama.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling berkomunikasi dan menjaga persaudaraan antar sesama. Seperti yang

ada di dalam firman Allah Swt dalam surat Al Hujurat ayat 49, yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah Supaya kamu mendapatkan rahmat.”⁸⁶

Allah menyuruh manusia untuk bersaudara dalam agama dan akidah. Supaya manusia menjauhkan diri dari prasangka buruk terhadap pemeluk agama lain, agar hubungan dengan umat lainnya saling mengerti dan memahami.

Kemudian, Komunikasi interpersonal yang lainnya yaitu yang terjadi pada Ibu Prasetyaningtyas warga umat Islam dengan Ibu Tutik warga umat Kristen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bentuk komunikasi yang terjadi dalam perilaku sosial berbeda yang dilakukan oleh Bapak Tumali.

Ketika Ibu Prasetyaningtias berkomunikasi dengan Ibu Tutik yang seharusnya berlangsung dengan baik, seketika komunikasi yang terjadi kurang berlangsung dengan baik. Dikarenakan adanya hewan Anjing yang membuat Ibu Prasetyaningtyas mengisyaratkan dan tekanan suaranya meninggi ketika melihat hewan tersebut. Dimana menurut ajaran agama Islam hewan Anjing merupakan hewan najis sehingga supaya komunikasi berjalan dengan lancar

⁸⁶ Tafsir Web “Surat Al Hujurat Ayat 10”, <https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>

hewan tersebut di pindah tempatkan oleh Ibu Tutik selaku pemilik Anjing tersebut.

Komunikasi yang terjadi pada Bapak Tumali termuat dalam teori komunikasi verbal, dimana melalui komunikasi tersebut mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan data dan informasi, serta saling bertukar perasaan dan pemikiran.⁸⁷

Sedangkan komunikasi yang terjadi pada Ibu Prasetyaningtyas termuat dalam teori komunikasi nonverbal *kinesics* dan *paralingustik*. Bentuk *kinesics* merupakan pesan mengenai gerakan tubuh yang digunakan dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan-isyarat, tampilan dan sentuhan.⁸⁸ Sedangkan *paralingustik* merupakan pesan mengenai perubahan atau tekanan suara atau vokal.⁸⁹

Dalam bentuk komunikasi antar umat Islam dan Kristen dalam menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama, sehingga mampu menciptakan kerukunan. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu : hidup

⁸⁷ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22.

⁸⁸ Muhammad budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 125.

⁸⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 393.

menghormati, memahami, tidak ada paksaan, dan tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.⁹⁰

Dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, antara warga umat Islam dan umat Kristen Desa Karanggondang menggunakan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal ketika berkomunikasi dalam perilaku sosial.

Bentuk komunikasi yang cenderung digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk komunikasi verbal. Selain itu juga memerlukan komunikasi nonverbal merupakan bahasa isyarat atau *body language*, sehingga proses komunikasi tetap berjalan lancar dan mengarah komunikasi yang baik dan apa adanya.

Melalui komunikasi diatas, hubungan komunikasi dan toleransi antara umat Islam dan umat Kristen dalam perilaku sosial sehari-hari ini terlihat adanya sikap saling menghormati dan memahami. Ketika dalam berkomunikasi ini tumbulah rasa toleransi antar umat beragama, dimana antara umat Islam dan Kristen saling mengerti dan adanya timbal balik dalam berkomunikasi. Sehingga pesan yang akan diungkapkan atau disampaikan diterima dengan baik oleh si komunikannya.

⁹⁰ Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 8.

2. Komunikasi dalam bidang keberagamaan

Dalam berkomunikasi antar umat Islam dan Kristen menunjukkan adanya hubungan baik dan saling bertoleransi. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam berkomunikasi di bidang keberagamaan antara umat Islam dan Kristen adalah pada saat komunikasi keberagamaan dalam kegiatan tahlilan tujuh hari kematian umat Islam dan penghormatan kematian umat Kristen (*Panglipor*) dan komunikasi dalam perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal.

Bedasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bentuk komunikasi yang terjadi pada warga Islam yang meninggal dunia dan warga umat Kristen ikut melayat dan tahlilan selama tujuh hari kematian menurut umat Islam.

Akan tetapi dalam konteks agama dalam mendoakan kepada yang berbeda agama, menurut peneliti harus dilihat dari sisi teologis dan sosiologis. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Alquran surat At Taubat ayat 113, artinya:

“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman meminta ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesungguhnya jelas bagi mereka bahwasannya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam.”⁹¹

⁹¹ Tafsir Web “Surat At Taubah Ayat 113”, <https://tafsirweb.com/3129-surat-at-taubah-ayat-113.html>

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa jika dilihat dari segi teologis mendoakan orang sudah meninggal dunia yang berbeda agama adalah terlarang. Sedangkan dari segi sosiologis, mendoakan orang yang sudah meninggal dunia yang berbeda agama adalah bentuk komunikasi dan sikap toleransi terhadap sesama dan menjaga keharmonisan, silaturahmi dan menjaga persaudaraan antar umat beragama.

Hasil wawancara bentuk komunikasi lainnya yaitu ketika Hari Raya Idul Fiti dan Hari Raya Natal, seperti umat Islam tidak pernah mempermasalahkan adanya suara lonceng dan pelaksanaan Hari Raya Natal yang berlangsung selama bulan Desember dan begitu pula sebaliknya dengan umat Kristen tidak pernah mempermasalahkan adanya tadarus dengan pengeras suara setiap malamnya dan *Thehek* pada saat sahur.

Secara teori yang terjadi pada kedua hasil wawancara dan observasi diatas termuat dalam komunikasi verbal, dimana komunikasi antara komunikator dan komunikan mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan data dan informasi, serta saling bertukar perasaan dan pemikiran.⁹²

Sedangkan dalam teori Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan

⁹² Agus M Hardjana, *op.cit.*, hlm. 22.

ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.⁹³

Dari observasi yang peneliti lakukan menunjukkan antara umat Islam dan umat Kristen dalam berkomunikasi menggunakan bentuk komunikasi verbal yang melalui kata-kata mampu mengungkapkan perasaan empati dan saling menghormati perayaan hari besar antar umat beragama. Meskipun di Desa Karanggondang hidup dalam perbedaan keyakinan, disini dapat dilihat dari keberhasilan antara berkomunikasi dan rasa toleransi ketika umat Islam dan Umat Kristen terlibat dalam kegiatan tahlilan, *panglipor* dan hari raya besar, sehingga keterlibatan tersebut mampu menumbuhkan rasa toleransi yang sangat kuat.

3. Komunikasi dalam bidang keamanan

Untuk menjaga lingkungan desa agar terhindar dari kejahatan, baik kejahatan dari luar maupun dari dalam desa. Warga Desa Karanggondang yang beragama Islam maupun Kristen berkerjasama dalam menjaga lingkungan dengan sistem siskamling.

Oleh sebab itu ketua RT Desa Karanggondang dalam membagi penjagaan pos kamling yang setiap malamnya di jaga oleh warga yang dalam penjagaannya terdiri dari warga umat Islam dan Kristen. Agar hubungan dan komunikasi antar umat beragama tidak terjadi

⁹³ *Ibid.*, hlm. 83.

gesekan, sehingga komunikasi antara keduanya berlangsung dengan baik.

Hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan Bapak Abdul Rosyid warga umat Islam dan Bapak Bambang Prayetno warga umat Kristen tidak mempermasalahkan dengan ketentuan yang dalam penjagaannya terdapat anggota yang berbeda agama.

Bentuk komunikasi yang kurang diterima oleh anggota Siskamling yakni ada beberapa anggota yang tidak ikut melaksanakan pengamanan desa yang menimbulkan kecemburuan, sehingga dalam mengkomunikasi adanya informasi kurang efektif.

Hasil wawancara dan observasi dalam komunikasi di bidang keamanan yang lainnya adalah dalam mengamankan perayaan Hari Raya natal yang dilakukan oleh pihak Banser dan warga umat Islam lainnya. Hubungan komunikasi ini menimbulkan rasa aman kepada umat Kristen yang sedang melaksanakan ibadah Hari Raya Natal.

Secara teori yang termuat dalam pengertian komunikasi verbal adalah menggunakan bahasa dan kata-kata. Pada dasarnya bahasa merupakan suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna entah itu dalam bahasa lisan atau tertulis.⁹⁴ Sedangkan Kata adalah lambang yang melambangkan atau

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian atau keadaan.⁹⁵

Sedangkan yang termuat dalam teori toleransi beragama telah menggariskan dua pola dasar yang harus dilakukan oleh pemeluknya, yakni hubungan antarpribadi dengan Tuhannya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah ditentukan oleh setiap agama. Sedangkan hubungan manusia antar sesama tidak terbatas oleh lingkungan pada suatu agama saja, tetapi berlaku kepada sesama orang yang tidak seagama. Dalam hubungan ini antar umat beragama harus saling bekerjasama dalam masalah-masalah kemsyarakatan ataupun kemaslahatan umum.⁹⁶

Dari observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan hubungan antar umat beragama tidak hanya hubungan dengan tuhannya melainkan juga hubungan antara sesama umat beragama. Hubungan komunikasi dan toleransi antara umat Islam dan umat Kristen menunjukkan adanya umpan balik. Sehingga melalui umpan balik tersebut dapat menimbulkan terjadinya kerjasama dan keakraban antara umat Islam dan umat Kristen dalam menjaga poskamling, keamanan desa dan keamanan tempat beribadatan.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

⁹⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005, hlm. 14.)